

## BA B 1

### PE N D A H U L U A N

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap tahun perusahaan di suatu negara terus bertambah, hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan. Oleh karena itu, setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil harus mampu menghasilkan laba semaksimal mungkin. Pada dasarnya pendapatan harus lebih besar dari beban agar perusahaan terus berjalan dan laba yang dihasilkan cukup besar untuk memuaskan pemilik perusahaan. Umumnya semua perusahaan memiliki tujuan mendapatkan laba yang maksimum untuk kelangsungan hidup perusahaan. Laba merupakan gambaran umum dari keseluruhan pencapaian kinerja perusahaan yang dijadikan sebagai acuan penilaian berhasil atau tidaknya kinerja ekonomi suatu perusahaan. Samryn (2012) menyatakan bahwa “laba merupakan sumber dana internal yang didapat dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya”.

Laba memegang peranan penting bagi perusahaan karena laba sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha. Laba perusahaan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan atau investor. Harahap (2008) menyatakan bahwa “laba memegang peranan penting karena laba digunakan sebagai dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar

dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan”.

Pencapaian laba sangat ditentukan oleh besar kecilnya biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa “biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank, yaitu biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya”. Biaya operasional sangat penting karena membantu mengukur biaya perusahaan dan efisiensi perusahaan. Apabila biaya operasional perusahaan bisa ditekan maka akan berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan.

Untuk melihat seberapa besar biaya operasional telah dilakukan observasi awal oleh penulis pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al- Wasliyah Krakatau yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Tabel Biaya Operasional**

*(In million IDR)*

| <b>Indikator</b>        | <b>2018</b> | <b>2019</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Total Biaya Operasional | 1.062.779   | 1.107.668   | 6.835.701   | 1.580.039   |

Sumber : BPRS Al-Washliyah Krakatau

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa biaya operasional pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al- Wasliyah Krakatau 3 tahun berturut-turut pada tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan meningkat secara drastis dibanding tahun

sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengeluarkan banyak biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Namun, pada tahun 2021 biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan mengalami penurunan.

Biaya operasional pada dasarnya dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan, dan terkadang terjadi kelebihan dan kekurangan biaya dalam perusahaan. Dengan demikian tidak tercapai efisiensi produk atau jasa, sebab kelebihan biaya operasional mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dalam menjalankan aktivitasnya, sedangkan kekurangan biaya operasional mengakibatkan perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik dan dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Jusuf (2009) menyatakan "bahwa bila perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan pencapaian labanya, demikian juga sebaliknya bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan penurunan pencapaian laba".

Sejalan dengan teori diatas, penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2011) yang mengungkapkan bahwa biaya operasional berpengaruh besar terhadap pencapaian laba pada perusahaan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Syahrani (2013) juga mengungkapkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pencapaian laba.

Selain memperhatikan besar kecilnya biaya operasional, pencapaian laba juga ditentukan dari besar kecilnya pendapatan operasional perusahaan. Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa 'pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-

benar diterima, seperti hasil bunga, komisi, pendapatan valuta asing, dan pendapatan lainnya. Pendapatan operasional penting di perhatikan karena akan mempengaruhi pencapaian tingkat laba yang diharapkan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk melihat seberapa besar pendapatan operasional telah dilakukan observasi awal oleh penulis pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Wasliyah Krakatau yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**

**Tabel Pendapatan Operasional**

*(In million IDR)*

| <b>Indikator</b>        | <b>2018</b> | <b>2019</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Total Biaya Operasional | 1.302.975   | 1.446.694   | 8.388.648   | 1.880.775   |

Sumber : BPRS Al-Wasliyah Krakatau

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan operasional pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Wasliyah Krakatau 3 tahun berturut-turut pada tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan menurun secara drastis dibanding tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak banyak menerima sumber-sumber pendapatan operasional dari kegiatan operasional perusahaan. Pencapaian laba dapat dicapai apabila pendapatan operasional mencapai hasil yang maksimal.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Weygandt (2010) yang menyatakan bahwa “ apabila pendapatan operasional mencapai hasil yang maksimal akan berpengaruh terhadap pencapaian laba. Begitu juga sebaliknya apabila pendapatan operasional tidak maksimal akan mendapatkan kerugian”.

Sejalan dengan teori diatas, penelitian yang dilakukan oleh Rini (2015) yang mengungkapkan bahwa pendapatan operasional berpengaruh besar terhadap pencapaian laba perusahaan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Masril (2017) juga mengungkapkan bahwa apabila pendapatan operasional perusahaan besar maka pencapaian laba perusahaan akan besar. Sebaliknya apabila pendapatan operasional kecil maka pencapaian laba yang diperoleh kecil juga.

Berdasarkan uraian diatas hal ini menarik penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pencapaian Laba Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Wasliyah Krakatau”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Masih tingginya biaya operasional pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Wasliyah Krakatau
- b. Total biaya operasional pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Al-Wasliyah Krakatau mengalami peningkatan dari tahun ke tahun

- c. Masih minim pendapatan operasional pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Wasliyah Krakatau
- d. Total pendapatan operasional pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Wasliyah Krakatau mengalami penurunan dari tahun ke tahun

### **1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi laba, tetapi pada penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional yang mempengaruhi laba pada BPRS al-Wasliyah Krakatau Medan.

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh biaya operasional secara parsial terhadap pencapaian laba pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Wasliyah Krakatau
2. Bagaimana pengaruh pendapatan operasional secara parsial terhadap pencapaian laba pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Wasliyah Krakatau

3. Bagaimana pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional secara simultan terhadap pencapaian laba pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Wasliyah Krakatau

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian “Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Wasliyah Krakatau yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pencapaian laba pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Krakatau Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan operasional terhadap pencapaian laba pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Krakatau Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap pencapaian laba pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Krakatau Medan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi dan referensi untuk pembaca dan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan mengenai kesehatan bank terutama dalam hal ini pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan atau membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dalam hal penerapan pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba.

### **1.5.3 Manfaat Akademis**

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain sehubungan dengan pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba.



## BA B II

### LA N D A S A N T E O R I

#### 2.1 Uraian Teoritis

##### 2.1.1 Biaya Operasional

###### a. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional atau biaya operasional secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu “Biaya” dan “Operasional” menurut kamus besar Bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu, ongkos, belanja, pengeluaran, sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasional; berhubungan dengan operasi. Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari penilaian istilah tersebut. Mulyadi membedakan pengertian biaya ke dalam arti luas dan arti sempit antara lain sebagai berikut Mulyadi Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan (Elsa Oktaviani, 2019)

###### b. Komponen Biaya Operasional

Menurut Sukma (2019) terdapat beberapa komponen biaya operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan Operasional, terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.

2. Beban Operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank

Komponen pendapatan dan beban operasinal menurut Rivai dkk (2013:379) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Bank, yaitu terdiri atas:
  - a. Hasil bunga, yaitu pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan bank.
  - b. Privinsi dan Komisi, yaitu pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank.
  - c. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing, yaitu pendapatan yang berasal dari selisih kurs.
  - d. Pendapatan Operasional lainnya, yaitu pendapatan lain yang merupakan kegiatan operasional bank ang tidak termasuk ke dalam pendapatan diatas, misalnya deviden yang diterima dari saham.
  - e. Pendapatan Non Operasional, yaitu rupa-rupa pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha bank.
  - f. Pendapatan Luar Biasa, yaitu keuntungan yang diterima secara tiba-tiba atau tidak pernah diramalkan sebelumnya.
  - g. Koreksi Masa Lalu, yaitu koreksi atas kesalahan dalam laporan keuangan periode lalu yang berasal dari kesalahan perhitungan atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi yang tidak tepat, kelalaian mencatat suatu transaksi dan kesalahan yang bersifat matematis.

h. Pengaruh kumulatif Perubahan Prinsip Akuntansi, yaitu selisih antara jumlah laba yang ditahan yang seharusnya dilaporkan bila prinsip akuntansi yang terbaru telah diterapkan untuk seluruh periode yang dipengaruhi

2. Beban bank, yaitu terdiri atas:

- a. Biaya Bunga, yaitu biaya bunga dana yang dimiliki oleh bank.
- b. Biaya Valuta Asing, muncul dari kerugian atas selisih kurs.
- c. Biaya Overhead, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak memiliki manfaat untuk masa-masa mendatang. Jenis-jenis biaya tersebut antara lain biaya yang berkaitan dengan pegawai, biaya penyusunan aktiva tetap, biaya operasional kantor dan jenis biaya yang dikeluarkan atau berkaitan dengan periode pelaporan keuangan
- d. Biaya Pegawai, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk membiayai pegawainya.
- e. Biaya Penyusutan, yaitu alokasi biaya yang dibebankan ke dalam pelaporan laba-rugi menurut kriteria atau berdasarkan waktu.
- f. Biaya Non Operasional, yaitu biaya yang tidak berkaitan dengan kegiatan utama bank, misalnya kerugian dari penjualan aktiva tetap.

- g. Beban Luar Biasa, yaitu biaya yang kejadiannya tidak normal atau tidak berhubungan dengan kegiatan perusahaan serta tidak sering terjadi atau tidak terulang di masa yang akan datang.
- h. Koreksi Masa Lalu, yaitu apabila telah terjadi kesalahan perhitungan, kesalahan prinsip akuntansi yang tidak tepat, kelalaian mencatat suatu transaksi dan lain-lain.
- i. Pajak penghasilan.

### c. Cara Menghitung Biaya Operasional

Menurut Dendawijaya (2019:21) BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya

akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2019:20).

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya (Almilia dan Herdingtyas, 2015). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94% -96% (Dendawijaya, 2019:21). Rumus yang digunakan dalam perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

#### **d. Indikator Biaya Operasional**

Indikator biaya operasional adalah biaya administrasi yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menampung keseluruhan biaya operasi kantor di luar kegiatan pegawai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Alwasliyah Krakatau.

#### **2.1.2 Pendapatan Operasional**

##### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan

sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).

Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan

dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Soekartawi (2019:34) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban. Sedangkan menurut Boediono (2019:23) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat.

Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti-pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

#### **b. Sumber Pendapatan**

Pendapatan secara umum seringkali berhubungan dengan sejumlah uang yang diterima perusahaan sebagai hasil atas suatu hal yang dilakukan, dikerjakan atau diinvestasikan. Pendapatan tersebut kemudian digunakan atau dibelanjakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengoperasikan manajemen keuangan



pada perusahaan untuk kurun waktu tertentu. Adapun sumber-sumber pendapatan didapat dari beberapa hal. Sumber pendapatan dan karakteristik pendapatan menurut Pancawati (2013) yaitu sebagai berikut:

1. Transaksi modal atau pendanaan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang obligasi dan pemegang saham.
2. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa produk perusahaan seperti aktiva tetap surat berharga atau penjualan anak/cabang perusahaan
3. Hadiah, sumbangan atau penemuan
4. Revaluasi aktiva
5. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran hasil penjualan produk sumber pendapatan yang paling utama hasil penjualan produk perusahaan.

Sedangkan karakteristik pendapatan adalah terdiri dari 2 aspek yaitu aspek fisik dan moneter, aspek fisik pendapatan adalah hasil akhir suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba, aspek moneteri adalah aliran masuk aktiva yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan dalam arti yang luas seperti mencakup semua kegiatan perusahaan yang dapat menghasilkan laba.

### **c. Konsep Pendapatan**

Konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu. Menurut Pancawati (2013) Proses arus tersebut yaitu:

1. Pada waktu penyelesaian kegiatan utama, pelaporan diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam rangka pengambilan usaha dan

dapat dipahami oleh orang-orang yang dapat dipercaya mengenai aktivitas perusahaan dan aktivitas ekonomi serta bersedia mempelajari informasi

2. Pada saat dijadikan kejadian teoritis, pelaporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang sumber ekonomi suatu perusahaan dan keadaan yang merubah sumber tersebut serta sesuai dengan kegunaanya yang diharapkan yaitu laporan keuangan harus layak atau sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakai yang potensial. Dengan kata lain laporan keuangan harus diusahakan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakainya
3. Setelah pertukaran terjadi, pada saat terjadi pembebanan beban didapatkan mungkin dihubungkan dengan pendapatan namun untuk beban tertentu meskipun tidak dapat dihubungkan dengan pendapatan pelaporan dilakukan dalam periode terjadi beban memberikan suatu manfaat.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) PSAK No. 25 yang perlu dipertegas dalam pendekatan arus kas adalah bahwa pendapatan tersebut diperoleh dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan utama lainnya perusahaan dimana didalamnya bersifat bahwa produk tersebut harus meninggalkan perusahaan.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendapatan timbul karena terjadinya transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Bunga ialah pembebanan atas penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terutang kepada perusahaan.

b. Royalty adalah pembebanan atas penggunaan aktifa jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merek dagang dan hak cipta.

c. Dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan program dari jenis ekuitas tertentu.

**d. Pengukuran Pendapatan**

Pengukuran pendapatan merupakan unsur-unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan aktivitas usaha dan manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip umum. Hal yang erat dengan masalah pengakuan adalah masalah pengukuran, menurut Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) (2011:23) mendefinisikan “Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukan setiap unsure laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi”, sedangkan Hendrik menjelaskan arti pengukuran secara tradisional dalam akuntansi adalah pemberian nilai angka pada objek atau kejadian yang berhubungan dengan perusahaan dan diperoleh sedemikian rupa sehingga cocok untuk digabungkan atau pemilihan sebagai mana yang diinginkan untuk situasi tertentu.

Dasar pengukuran pendapatan adalah suatu unsur diakui secara formal yang memenuhi elemen laporan keuangan, sebuah unsur juga dapat diukur dalam satuan uang untuk dapat diakui pengungkapan merupakan pengakuan yang lebih tepat dalam situasi dimana yang relevan tidak dapat diukur dengan handal.

### 2.1.3 Laba

#### a. Pengertian Laba

Laba merupakan pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks, pengertian laba itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan. Laba perusahaan dalam hal ini dapat dilakukan dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuannya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut.

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan.

Tujuan dari suatu perusahaan tentunya dapat menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan agar mampu membiayai seluruh kegiatan usaha yang berlangsung secara terus menerus. Dalam memperoleh laba terdapat pendapatan dan beban dimana pihak manajemen selalu merencanakan perolehan laba disetiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai perusahaan. Menentukan target besarnya laba sangat perlu diperhatikan karena untuk pencapaian tujuan dari

perusahaan, maka pihak manajemen termotivasi dikarenakan adanya target yang ingin dicapai dan diperlukan kerja sama yang optimal dari pihak manajemen tersebut.

Hal ini sangat penting dalam pencapaian target untuk keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan ukuran kinerja pihak manajemen dimasa yang akan datang. Laba operasi adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan untuk perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Laba adalah sebagian dari hasil penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya operasionalnya termasuk biaya produksi (pembelian bahan, upah, gaji dan lain-lain), biaya penjualan dan biaya operasi langsung lainnya seperti sewa-sewa, asuransi, pajak, dan lain sebagainya. Sehingga disimpulkan bahwa laba merupakan uji akhir untuk hasil (prestasi) suatu perusahaan, laba mengukur seberapa baik dan efektifitas sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Konsep laba tersebut adalah:

- a. *Psychic income* Yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
- b. *Real income* Yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*
- c. *Money income* yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*)

#### **b. Tujuan Pelaporan Laba**

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, Menurut Titiek dan Astri (2014) pada analisisnya tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain. Kutipan tersebut hampir sama dengan kutipan menurut Anis dan Imam (2007) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba tersebut dapat dipergunakan antara lain :

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (rate of return on invested capital).
- b. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian deviden.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar

pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

#### **c. Jenis-jenis Laba**

Terdapat beberapa jenis laba yang ada dalam hubungannya dengan perhitungan laba. Dalam penelitian Malansyah (2016) yang mengambil kutipan dari Soemarmo SR (2002) antara lain jenis laba adalah sebagai berikut :

1. Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3. Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan nilai-nilai dikurangi dengan beban lain-lain.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwasanya jenis-jenis laba yaitu perhitungan dari selisih dari data laporan laba rugi yang ada di laporan keuangan.

#### **d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba**

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebuah usaha. Menurut Mulyadi (2001 : 513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu :

1. Biaya Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan Dan Produksi Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi

Adapun Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat leverage Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi laba. Diantara yaitu biaya, harga jual dan juga besarnya perusahaan yang mempengaruhi laba. dikarenakan hal itu semua bersangkutan pada produk yang dihasilkan dengan penentuan tingkat harga jualnya.



## 2.2. Peneliti Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian terhadap Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pencapaian laba pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) AlW asliyah Krakatau.. Sudah banyak peneliti lain melakukan penelitian yang hampir sama, berikut adalah hasil dari penelitian sebelumnya.

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

| No | Nama  | Judul  | Hasil penelitian  |
|----|---|--|---|
| 1  | Ira Nopita Siregar (2020)   | Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BNI Syariah di Indonesia              | Bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada Bank BNI Syariah karena nilai thitung > ttabel (1,839 > 1,697) dan signifikansi > 0,05 (0,412 > 0,05), maka H0 ditolak dan Ha Diterima.     |
| 2  | Syahrani (2013)   | Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar | Bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar karena nilai thitung > ttabel (17,370 > 2,353) dan H0 ditolak dan Ha Diterima.                              |
| 3  | Gita Dwi Lestari (2019)   | Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri Indonesia                 | Pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank mandiri Indonesia Syariah dan besarnya pengaruh pendapatan operasional terhadap laba menunjukkan nilai koefisien korelasi R = 0,488 (48,8%). |
| 4. | Masril (2017)<br>Jurnal Samudra<br>Ekonomi Dan<br>Bisnis, Vol.8, No.1<br>Januari 2017 | Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik Dan Kaca Yang               | pendapatan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan plastik dan kaca yang listing di BEI 2010 – 2014, hal ini berarti naiknya pendapatan diiringi dengan naiknya laba perusahaan.  |

|    |  | Listing Di Bei<br>Periode 2010-2014   |  |
|----|--|---|--|
| 5. | Rizka Anjarwati dan Safri (2022)<br>Jima Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 2, No. 2, Juni 2022 | Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pegadaian Bekasi Periode 2020) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial dapat disimpulkan bahwa (<math>H_{a1}</math> diterima dan <math>H_{o1}</math> ditolak) yang artinya secara parsial pendapatan (<math>X_1</math>) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (<math>Y</math>) dengan nilai signifikan <math>0,000 &lt; 0,05</math>.</li> <li>2. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial dapat disimpulkan bahwa (<math>H_{a2}</math> diterima dan <math>H_{o2}</math> ditolak) yang artinya secara parsial beban operasional (<math>X_2</math>) berpengaruh terhadap laba bersih (<math>Y</math>) dengan nilai signifikan <math>0,000 &lt; 0,05</math>.</li> <li>3. Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan dapat disimpulkan bahwa (<math>H_{a3}</math> diterima dan <math>H_{o3}</math> ditolak) yang artinya secara bersama-sama pendapatan (<math>X_1</math>) dan beban operasional (<math>X_2</math>) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (<math>Y</math>).</li> </ol> |

### 2.3 Kerangka Konseptual

#### 2.3.1 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pencapaian Laba

Menurut Jusuf (2008) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit.

Pebriyanti (2013) meneliti pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan semakin besar biaya operasional maka semakin sedikit laba yang akan diterima dan semakin cepat perputaran persediaan yang

terjadi maka semakin besar laba yang akan diperoleh. Perputaran persediaan tidak memoderasi hubungan antara efisiensi biaya operasional dengan laba bersih.

### **2.3.2 Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Pencapaian Laba**

Masril (2017) Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka laba yang diperoleh akan kecil juga. Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerima kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka laba yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka laba yang diperoleh juga akan semakin kecil.

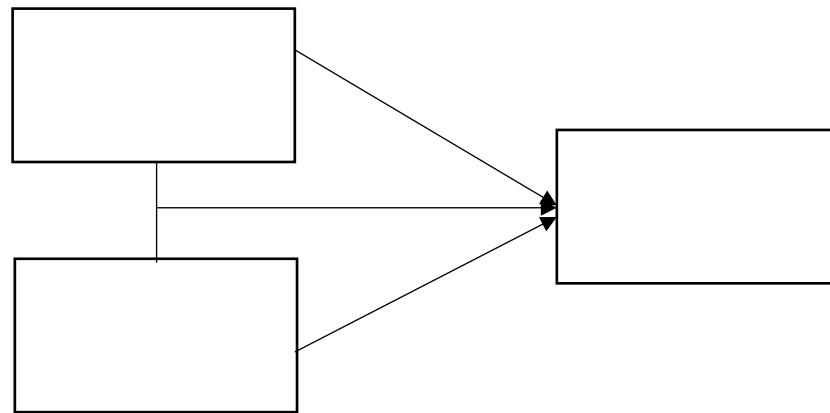
### **2.3.3 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Pencapaian Laba**

Menurut Hery (2013) pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Menurut Jusup (2011) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa).

Dari penelitian Siregar (2006) menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan.

Dari hasil penelitian oleh Juki (2008), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

Dari penjelasan diatas maka dapat dilihat gambar kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka. Hipotesis berfungsi untuk memberikan batasan serta memperkecil